

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Peredaran Darah Manusia bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Pagutan Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

Pratiwi Suci Widodo

SD Negeri Pagutan 02
pratiwisuci87@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

In the process of student learning activities, it is less than optimal because during the learning process students tend to be passive and the teacher is dominant in applying conventional learning. This research was conducted with a Classroom Action Research (CAR) design in two cycles. The results showed that the application of the Contextual Teaching Learning approach could increase interest and learning outcomes. Student learning outcomes in the initial conditions on average were 57 with the number of students who completed 26%. Cycle I learning outcomes increased to an average of 70 with the number of students who completed as many as 65% of students. In cycle II, learning outcomes increased again to an average of 82 with 100% of students who completed. Based on the analysis, it can be concluded that the application of Contextual Teaching Learning approach can increase interest and learning outcomes of human blood circulation in fifth grade students of SD Negeri 2 Pagutan I Semester I Academic Year 2019/2020.

Keywords: *contextual learning, learning outcomes, Science*

Abstrak

Pada proses kegiatan belajar siswa kurang optimal dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan guru dominan menerapkan pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar bagi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada kondisi awal rata-ratanya adalah 57 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 26%. Siklus I hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 65% siswa. Pada siklus II hasil belajar meningkat lagi menjadi rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas sebanyak 100%. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peredaran darah manusia siswa kelas V SD Negeri 2 Pagutan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Kontektual learning, minat belajar, IPA*



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kelangsungan kemajuan bangsa. Semua komponen bangsa dituntut untuk mampu menguasai berbagai pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Peningkatan mutu dalam profesionalisme guru diupayakan agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengajarnya. Maka, seorang guru dituntut untuk lebih mengefisienkan dan mengefektifkan strategi pembelajarannya di dalam kelas.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:484) bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari – hari.

Pada proses kegiatan belajar siswa minat belajar pada kondisi awal masih kurang optimal dikarenakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang pasif. Selama ini guru dominan menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ciri-cirinya yaitu lebih banyak memberikan informasi secara lisan, jarang bertanya pada siswa untuk mengetahui daya serap anak saat mendengarkan materi yang diberikan sudah dipahami oleh siswa atau belum, pembelajaran masih berpusat pada guru, bukan penekanan pada menerima pengetahuan, pembelajaran masih kurang menyenangkan, guru belum memberdayakan kemampuan siswa, guru masih menggunakan metode yang monoton, guru jarang menggunakan fasilitas yang ada, baik media maupun alat peraga, guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai.

Depdiknas (2011: 33) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep tersebut, pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi belajar lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam buku Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Dirjen Dikdasmen (2003: 9) terdapat pernyataan bahwa pada lingkungan belajar kontekstual siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lain. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Mulyadi, 2011: 33-34).

Nurhidayah (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Pendekatan CTL adalah sistem yang holistik (menyeluruh) yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam membangun makna yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran CTL siswa dapat menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar. Pembelajaran CTL ini terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan mengacu pada masalah sehari-hari yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai makhluk hidup dalam suatu ekosistem.

Afriani (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Johnson dalam (2010: 8) mengidentifikasi delapan karakteristik pendekatan kontekstual, yaitu: 4 a. Making meaningful connections (membuat hubungan penuh makna). b. Doing significant work (melakukan kerja signifikan). c. Self-regulated learning (belajar mengatur sendiri). d. Collaborating (kerjasama). e. Critical and creative thinking (berpikir kritis dan kreatif). f. Nurturing the individual (memelihara pribadi). g. Reaching high standard (mencapai standar yang tinggi). h. Using authentic assessment (penggunaan penilaian autentik). Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki ciri khusus, yakni pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dengan melakukan eksplorasi terhadap konsep dan informasi yang dipelajari, serta adanya penerapan penilaian autentik untuk menilai pembelajaran secara holistik.

Guru berupaya untuk mencapai meningkatkan kemampuan dan membangun makna dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning/CTL*). Pendekatan CTL lebih menekankan pada pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap pembelajaran. Pendekatan ini dimaksudkan agar kelas lebih “hidup”, lebih bermakna, dan lebih konkrit sehingga kekuatan daya ingat siswa tahan lama dan mengesan terus.

Berdasarkan uraian diatas tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar Peredaran Darah Manusia bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Pagutan Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian pada kasus di atas adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Pagutan 2 kecamatan Manyaran pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, dengan keadaan sekolah yang cukup kodusif, karena berada di wilayah pedesaan dan jauh dari keramaian, sehingga nyaman untuk melakukan proses pembelajaran. Adapun kelas yang diteliti adalah kelas V SDN Pagutan yang jumlah siswanya 23 anak.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dengan pengumpulan data yang diambil dari siklus I dan siklus II

pembelajaran. Pengambilan data kuantitatif menggunakan lembar pengamatan, lembar observasi dan data dari hasil ulangan harian peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut yang akan dijelaskan adalah hasil penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II dapat dijabarkan hasil penelitian secara lengkap sebagai berikut :

a. Tahap Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dalam melaksanakan pembelajaran Peredaran Darah Manusia guru belum menerapkan pendekatan CTL. Pembelajaran yang dilakukan didominasi dengan penggunaan metode ceramah, siswa lebih banyak sebagai pendengar. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, akibatnya minat dan hasil belajarnya rendah.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Kondisi Awal

NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	TUNTAS (T) /BELUM TUNTAS (BT)
1.	Nur Annisa	60	BT
2.	Aldi P	50	BT
3.	Alfian Noval	40	BT
4.	Alqila N	40	BT
5.	Alqila Alfi	50	BT
6.	Arfan F	60	BT
7.	Arsya Gilang	40	BT
8.	Arya Satya	80	T
9.	Fauzan A	60	BT
10.	Fauzi A	40	BT
11.	Indah Barlian	60	BT
12.	Izza Agustin	70	T
13.	Meiradina	70	T
14.	M. Ilham S	70	T
15.	Naufal Putra	70	T
16.	Novrisa R	70	BT
17.	Putra Tsalis F	70	T
18.	Ridho Habib A	50	BT
19.	Rifkoh S	60	BT
20.	Samuel P	50	BT
21.	Shafa Asilah	60	BT
22.	Vikri Aji	60	BT
23.	Vito V	50	BT
	Jumlah Nilai	1320	Tuntas : 6
	Rerata	57	Belum Tuntas : 17
	KKM	65	Ketuntasan : 26%

Tabel 2. Rekap Nilai Pra Siklus / Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi (anak)	KKM	Keterangan
40	4	65	Tuntas : 6
50	5		Belum tuntas : 17
60	8		Ketuntasan
70	5		$\frac{6}{23} \times 100\% = 26\%$
80	1		
90	-		
100	-		

N = 23 anak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 6 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 17 siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa pada ranah kognitif bisa semakin meningkat

b. Tahap Siklus I

Tindakan I pada Siklus I peneliti menerapkan Pendekatan CTL secara kelompok besar. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Berdasarkan kajian teori di atas, kegiatan belajar mengajar kelompok besar jika dibandingkan dengan kondisi awal lebih baik pada saat kelompok besar, sehingga diprediksi dari kondisi awal ke Siklus I mengalami peningkatan. Data yang diperoleh guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak menunjukkan minat yang tinggi. Beberapa siswa tampak tidak tertarik dengan materi dan cara guru menerangkan materi. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan tidak memperhatikan saat temannya memberikan presentasi. Saat diskusi kelompok beberapa siswa juga tampak tidak terlibat dalam diskusi. Beberapa siswa mengobrol sendiri dengan anggota kelompoknya. Meskipun begitu sudah terdapat peningkatan daripada pelaksanaan pada kondisi awal. Dari hasil tes menunjukkan bahwa 65% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM atau telah tuntas. Sementara 35% lainnya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Oleh karena itu guru merasa perlu untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan mengadakan beberapa perbaikan.

Tabel 3. Data Hasil Nilai Siklus I

NO	NAMA	NILAI SIKLUS I	TUNTAS (T) /BELUM TUNTAS (BT)
1.	Nur Annisa	70	T
2.	Aldi P	60	BT
3.	Alfian Noval	50	BT
4.	Alqila N	50	BT
5.	Alqila Alfi	60	BT
6.	Arfan F	70	T
7.	Arsya Gilang	70	T
8.	Arya Satya	90	T
9.	Fauzan A	60	BT
10.	Fauzi A	50	BT
11.	Indah Barlian	80	T

12.	Izza Agustin	90	T
13.	Meiradina	70	T
14.	M. Ilham S	90	T
15.	Naufal Putra	90	T
16.	Novrisa R	80	T
17.	Putra Tsalis F	90	T
18.	Ridho Habib A	60	BT
19.	Rifkoh S	70	T
20.	Samuel P	60	BT
21.	Shafa Asilah	70	T
22.	Vikri Aji	80	T
23.	Vito V	70	T
Jumlah Nilai		1620	Tuntas : 15
Rerata		70	Belum Tuntas : 8
KKM		65	Ketuntasan : 65%

Tabel 4. Rekap nilai Siklus I

Nilai	Frekuensi (anak)	KKM	Keterangan
40	-	65	Tuntas : 15
50	3		Belum tuntas : 8
60	6		Ketuntasan
70	7		$\frac{15}{23}$
80	3		$\times 100\% = 65\%$
90	5		
100	-		
N = 23 anak			

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes pada siklus I diperoleh jumlah siswa yang nilainya di atas KKM ada 15 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 8 siswa. Dari hasil ini sudah tampak peningkatan yang lebih baik

c. Tahap Siklus II

Tindakan II pada Siklus II peneliti menerapkan pendekatan CTL secara kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang (secara berpasangan) sehingga diprediksi dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pada akhir siklus II diketahui bahwa dengan pendekatan CTL siswa lebih tertarik dan senang dengan materi yang diajarkan. Pembentukan kelompok kecil juga memberikan kontribusi atas keterlibatan siswa dalam diskusi. Diskusi menjadi lebih aktif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas dengan pengamat ternyata tindakan yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan minat siswa meningkat. Berdasarkan hal tersebut guru memberitahu siswa bahwa kegiatan ini akan diakhiri yang selanjutnya siklus dihentikan.

Tabel 5. Data Hasil Nilai Siklus II

NO	NAMA	NILAI SIKLUS II	TUNTAS (T) /BELUM TUNTAS (BT)
1.	Nur Annisa	80	T

2.	Aldi P	70	T
3.	Alfian Noval	70	T
4.	Alqila N	70	T
5.	Alqila Alfi	80	T
6.	Arfan F	80	T
7.	Arsya Gilang	80	T
8.	Arya Satya	100	T
9.	Fauzan A	90	T
10.	Fauzi A	70	T
11.	Indah Barlian	80	T
12.	Izza Agustin	100	T
13.	Meiradina	80	T
14.	M. Ilham S	100	T
15.	Naufal Putra	100	T
16.	Novrisa R	90	T
17.	Putra Tsalis F	90	T
18.	Ridho Habib A	80	T
19.	Rifkoh S	90	T
20.	Samuel P	60	T
21.	Shafa Asilah	80	T
22.	Vikri Aji	70	T
23.	Vito V	70	T
Jumlah Nilai		1830	Tuntas : 23
Rerata		80	Belum Tuntas : 0
KKM		65	Ketuntasan : 100%

Tabel 6. Rekap Nilai Siklus II

Nilai	Frekuensi (anak)	KKM	Keterangan
40	-	65	Tuntas : 23
50	-		Belum tuntas : 0
60	-		Ketuntasan : 100%
70	8		
80	8		
90	4		
100	4		
N = 23 anak			

Berdasarkan hasil pengamatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami kemajuan .Analisis hasil tes dari kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Pada kondisi awal ketuntasan yang diraih hanyalah 26% dari 23 siswa atau hanya 6 siswa saja yang telah mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada 15 siswa atau sekitar 65% sudah tuntas. Hasil ini dinilai oleh guru masih belum memuaskan sehingga guru melanjutkan ke siklus II dengan tetap menerapkan pendekatan CTL dengan dibentuk kelompok kecil. Hasil tes pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai KKM 100 %

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini sesuai dengan hasil penelitian Tri Sulistiyani (2010) dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Pendidikan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi Peredaran Darah bagi Siswa Kelas V Semester I PA Sekolah Dasar Negeri I Kalisoro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 secara umum menyimpulkan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* akan meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh

Tabel 7. Data Hasil Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1.	Nur Annisa	60	70	80
2.	Aldi P	50	60	70
3.	Alfian Noval	40	50	70
4.	Alqila N	40	50	70
5.	Alqila Alfi	50	60	80
6.	Arfan F	60	70	80
7.	Arsya Gilang	40	70	80
8.	Arya Satya	80	90	100
9.	Fauzan A	60	60	90
10.	Fauzi A	40	50	70
11.	Indah Barlian	60	80	80
12.	Izza Agustin	70	90	100
13.	Meiradina	70	70	80
14.	M. Ilham S	70	90	100
15.	Naufal Putra	70	90	100
16.	Novrisa R	70	80	90

17.	Putra Tsalis F	70	90	90
18.	Ridho Habib A	50	60	80
19.	Rifkoh S	60	70	90
20.	Samuel P	50	60	70
21.	Shafa Asilah	60	70	80
22.	Vikri Aji	70	80	70
23.	Vito V	50	70	70
	Jumlah Nilai	1320	1620	1890
	Rerata	57	70	82
	KKM	65	65	65

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengamatan minat belajar siswa materi peredaran darah manusia mengalami peningkatan. Pada kondisi awal siswa tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran peredaran darah manusia. Pada siklus I siswa yang menunjukkan minat belajar sebesar 57%. Pada siklus II siswa yang menunjukkan minat belajar meningkat menjadi sebesar 78%.

Hasil belajar siswa pada kondisi awal rata-ratanya adalah 57 dari KKM 65 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 dari 23 siswa atau sebesar 26%. Siklus I hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 65% dari jumlah siswa. Pada siklus II hasil belajar meningkat lagi menjadi rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 100% dari jumlah siswa.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peredaran darah manusia siswa kelas V SD Negeri 2 Pagutan Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Sebaiknya guru menerapkan pendekatan Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sekolah hendaknya memberikan dorongan dan dukungan bagi guru untuk menerapkan pendekatan sesuai dengan pembelajaran agar minat dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas.2017.*Materi Pokok Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati. 2013, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasibuhan, I. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma* 1, no 2 (2014):2.
- Mulyadi. 2011, Bahan Ajar PLPG Paedaogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar/MI. Surakarta : FKIP UMS
- Majid, Abdul.2014. Pembelajaran Tematik Terpadu.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya. W. 2016. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana prenatal media.
- Sulistiyani. 2010 Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) materi Peredaran Darah bagi Siswa Kelas V Semester I PA Sekolah Dasar Negeri I Kalisoro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/313>
- Sutama,dkk.2012. Bahan Ajar PLPG Bidang Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta : Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Tutut Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA " *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no.2 (2011) : 12-20